

Upaya Guru Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darul Istiqomah Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024

Ahmad Zamzuri

Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Korespondensi penulis: zamzuri854@gmail.com

Abstract. *Education Management in this case has a strategic role in determining the direction of development of a nation. So, management of character education should be applied in every world of children's lives, starting from the family, school, even in their play environment. In this position character education requires strong cooperation with the education curriculum in schools, especially Madrasah-level Education where the education management implemented must be able to support the education of children's positive attitudes and behavior. Therefore, this study aims to describe and understand education management in madrasa education units and the implementation of education management in improving the education of students' interests, attitudes and behavior in South Sumatra (Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Margotani). This research method uses a qualitative approach with triangulation data collection techniques. The research location is at the Nurul Iman Margotani Education Foundation in the Madrasah Tsanawiyah Institute, Nurul Iman Margotani, Madang Suku II District, East Oku Regency. The results of the study show that the implementation of character education management in developing students' interests, attitudes and behavior is based on objective planning with clear and specific goals, has regular educational programs, develops activities in the form of intra-curricular, extracurricular, guidance and counseling program activities with goals as the formation of student character education, improving student skills in humanizing practices and other skills. Determination of character education management in developing students' interests, attitudes and positive behavior. in the form of long-term and short-term programs implemented by example, direction, assignment, habituation, and environmental creation. This affects the character of the santri in the form of leadership, discipline, trustworthiness, sincerity and decency. These conditions support the creation of an environment that is healthy and conducive to learning, everything that is heard, seen, and suggested by students is an element of education.*

Keywords: *Character Education Management, develop interests, attitudes and positive behaviors*

Abstrak: Manajemen Pendidikan dalam hal ini mempunyai peran strategis dalam menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Maka, Manajemen pendidikan karakter mestinya diterapkan dalam setiap dunia kehidupan anak-anak, mulai dari keluarga, sekolah, bahkan di lingkungan bermainnya. Pada posisi ini pendidikan karakter membutuhkan kerjasama yang kuat dengan kurikulum pendidikan di sekolah khususnya Pendidikan Setingkat Madrasah dimana manajemen Pendidikan yang di implementasikan harus mampu mendukung pendidikan sikap dan prilaku positif anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksikan dan memahami manajemen pendidikan dalam satuan pendidikan madrasah dan implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pendidikan minat, sikap dan prilaku siswa/i di Sumatra Selatan (Madrasah Aliyah Darul Istiqomah). Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi. Lokasi penelitian berada pada Yayasan Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mngembangkan minat, sikap dan prilaku siswa/i didasarkan pada perencanaan secara objektif dengan tujuan yang jelas dan spesifik, memiliki program pendidikan reguler, pengembangan kegiatan berupa intra-kurikuler, ekstrakurikuler, bimbingan dan penyuluhan program kegiatan dengan tujuan sebagai pembentukan pendidikan karakter siswa/i, peningkatan skill siswa dalam praktik memanusiakan manusia dan keterampilan lainnya. Ketetapan manajemen pendidikan karakter dalam mngembangkan minat, sikap dan prilaku positif siswa/i. berupa program jangka panjang dan jangka pendek dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi karakter santri berupa karakter kepemimpinan disiplin amanah, keikhlasan dan kesopanan. Kondisi tersebut mendukung terciptanya penciptaan lingkungan yaitu milieu belajar yang sehat dan kondusif, segala apa yang didengar, dilihat, dan disarankan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Pengembangan Minat, Sikap dan Prilaku Positif

LATAR BELAKANG

Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di Madrasah, banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti bakat dan minat peserta didik, daya dukung orang tua, kemampuan kerja guru, fasilitas belajar mengajar, iklim kerja, dan sebagainya. Pendidikan baik formal maupun nonformal adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi penerus agar tradisi kebudayaannya tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Efektif dalam pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasinya dan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Sedangkan efisien dalam pendidikan dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dana, dan waktu sedikit mungkin mampu menghasilkan banyak, relevan dan banyak bernilai ekonomi tinggi. Sedangkan motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menggerakkan tingkah laku seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, Jadi motivasi merupakan hal yang sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik (Ahmad Rizali, 2009).

Motivasi dianggap penting dalam upaya peningkatan prestasi belajar bagi peserta didik dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Sudah lama banyak orang mempertanyakan pendidikan kita, mengapa fasilitas belajar kurang memadai dalam pendidikan, motivasi belajar peserta didik yang masih belum optimal. Padahal fasilitas belajar dan motivasi merupakan sebagian faktor mencapai prestasi belajar yang optimal yang didukung peran dan tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan (Hambali dkk., 2022).

Guru sebagai salah satu unsur penentu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa harus bekerja keras dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sebagaimana termaktub dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I Ketentuan

umum pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik” (Depag, 2006).

Jadi dalam hal ini guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar nampaknya juga membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, dan salah satu pihak yang berperan penting dalam sebuah Sekolah adalah kepala Sekolah. Untuk itu, dituntut adanya upaya kerjasama antara guru dan kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keunggulan prestasi belajar pada sebuah Sekolah / lembaga pendidikan formal akan menjadikan daya tarik tersendiri dan kebanggaan bagi lingkungan Sekolah tersebut, sehingga kedepan Sekolah akan menjadi tempat menggantungkan diri masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi yang berprestasi dalam pendidikan.

Dalam hal ini masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya yang kemudian makin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka. Apabila di atas disebutkan bahwa titik sentral masyarakat adalah sekolah, maka Kepala Sekolah dan guru berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga seorang Kepala Sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya (Abdul Rahim, 2022).

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dan kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagai guru upaya yang dilakukan dapat berupa pemberian motivasi kepada siswa, melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan, memberi latihan-latihan, membimbing siswa, mengadakan try out, memberikan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa, mengadakan remedial bagi siswa tidak tuntas, mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas dan Kemampuan berfikir kritis ini sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan, mampu memecahkan masalah yang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menolong dirinya dan orang lain dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Dengan kemampuan berfikir kritis,

siswa terbiasa dalam memecahkan permasalahan yang nyata dan harus dipecahkan (Efrina & Warisno, 2021).

Begitupun dengan kepala Sekolah, sebagai kepala Sekolah banyak upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan prestasibelajar peserta didik. Namun karen kepala Sekolah tidak bersinggungan langsung dalam garis kerjanya, maka kepala Sekolah melakukan upaya melalui peningkatan kompetensi guru seperti, mengadakan pelatihan-pelatihan den pendidikan, mengadakan studi banding, memberikan motivasi kepada guru, memberi kebebasan kepada guru dalam hal penerapan metode belajar dan lain sebagainya (Jaap Scheerens, 2003).

Hal lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MA Darul Istiqomah Srigading adalah berbagai usaha yang dilakukan Guru dan Kepala Madrasah untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak, mengembangkan cara belajar dan menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah. Hal itu merupakan kunci sukses bagi anak didik untuk meraih prestasi yang membanggakan dan juga membimbing untuk meraih apa yang dicita-citakan Namun dari beberapa faktor diatas baik factor psikologis / rohaniah atau faktor lainnya tidak bisa lepas dari kebijakan lainnya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola pendidikan di MA Darul Istiqomah Srigading.

KAJIAN TEORITIS

Untuk menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan penagajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai (Jaap Scheerens, 2003).

Untuk menetahui tidaknya tujuan instruksional khusus (TIK) guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa, penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah ,” suatu proses belajar mengajar tentang sesuatu bahan pengajaran di nyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan tersebut.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Menurut (Abdul Majid, 2005) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok .

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam bukunya, Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan bahwa: “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Julius S. dalam bukunya Kamus Baru Bahasa Indonesia berpendapat bahwa: “Prestasi adalah sebagai suatu kemampuan” (Sunarto, 2008).

Dari pendapat tersebut dapatlah disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang menggembirakan yang dicapai dari suatu tindakan atau kemampuan untuk melaksanakan tindakan. Untuk berprestasi seseorang haruslah dapat mengerahkan segenap potensi yang ada pada dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dan mengatasi segala kesulitan yang timbul. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Guna memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Fitria dkk., 2022).

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Proses belajar mengajar bertujuan agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik dalam hal ini guru, penguasaan tersebut dapat tercermin dari hasil mengadakan evaluasi dengan menggunakan salah satu alat atau cara untuk mengadakan penilaian yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan nilai atau prestasi baik dalam bentuk ulangan ataupun ujian. Nilai yang mereka peroleh melalui ulangan ataupun ujian itu merupakan prestasi dari hasil belajar peserta didik (Widianto & Al-Kadhafi, 2023).

Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Aprilianto dkk., 2022).

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan muridnya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kompetensi harus mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan dan ketrampilan mengelola pendidikan.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai prndidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkitan dengan pembelajaran dan perilaku kognitif, akfektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Faiqoh, 2019). Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya.

Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya.

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing. Dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing. Contohnya guru sebagai pendidik dan pengajar sering kali akan melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya dan untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing sebagai yang tak dapat dipisahkan (Danil, 2009).

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dipilihlah pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang dikumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, dan objek peniliti tidak diberi lakukan khusus sehingga berada pada kondisi alami (Zuchri, 2021).

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan MA Darul Istiqomah Srigading, dimana yang terjadi subyeknya adalah guru dan kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada Yayasan Pendidikan nurul iman margotani dalam Lembaga Madrasah Aliyah Lampung timur. Adapun “obyek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas) “ 6 diharapkan dari observasi partisipatif ini dapat menghasilkan data dari berbagai informan yang dibutuhkan sebagai bahan untuk di analisis secara lengkap tajam dan akurat. Dan juga dapat digunakan untuk melakukan cek and ricek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga nantinya dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dan metode ini di pandang tepat untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan data, maka diperlukan teknik-teknik yang tepat. Adapun cara yang digunakan penulis dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan atau gabungan dari beberapa teknik.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang akan diduga. Dikatakan juga bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Darul Istiqomah Srigading tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sebuah sampel haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan 0,10 karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 responden. Maka penulis mengambil keseluruhan dari populasi. Dengan demikian penelitian ini bukan termasuk penelitian sampel melainkan penelitian populasi.

C. Teknik Analisis Data

Data yang demikian ini sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud yang sama, atau sebaliknya, yang sering muncul dalam kalimat panjang lebar, yang lain singkat, perlu dilacak kembali maksudnya dan banyak lagi ragamnya. Data kata verbal yang beragam tersebut perlu diubah agar menjadi ringkas dan sistematis Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data dipangan yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara

sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data, pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti sekaligus melakukan analisis terhadap jawaban atau hasil yang diperoleh setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi secara terus menerus sampai tuntas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milies and Huberman (1984) yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono didalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan “ dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dan kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar

Tugas pokok sebagai kepala madrasah sangat banyak sekali, hampir segala persoalan yang ada dimadrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah oleh karena itu kepala madrasah berupaya memberdayakan seluruh komponen sumber daya yang ada dimadrasah atau dengan kata lain tugas pokok kepala madrasah adalah “ membagi tugas kepada guru-guru, staf dan karyawan yang ada. Pembagian tugas ini diikuti dengan kewenangan secara penuh agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan pembagiaan tugas masing-masing. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam semua pelajaran, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru adalah ;” 1) membentuk kelompok belajar ;2) menyediakan waktu bertanya di kelas ;3) membuat kelompok diskusi ;4) mengadakan tambahan waktu belajar.”

Membentuk kelompok belajar, pada kelompok ini guru memberikan tugas yang berbeda – beda seperti kelompok drama, puisi dan mengarang dengan adanya kelompok ini peserta didik akan termotivasi untuk membaca dan belajar, dalam rangka mencari bahan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru, dengan demikian secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menyediakan waktu bagi peserta didik untuk bertanya, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dianggap perlu karena tidak semua peserta didik mau bertanya tentang pelajaran yang disampaikan didalam kelas dengan kata lain malu bertanya dihadapan teman-temannya, sekalipun guru telah menyediakan waktu untuk bertanya namun respon dari peserta didik masih sulit muncul. Oleh sebab itu waktu bertanya diluar kelas ini dapat membawa dampak positif bagi peserta didik, karena peserta didik akan merasa dekat dengan gurunya.

Dengan demikian akan mempengaruhi peserta didik untuk berani bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi dalam belajar.

Membuat kelompok diskusi, pada kelompok ini kesempatan bersama seperti dibeber tugas membaca buku tentang pahlawan kemudian masing-masing kelompok menyimpulkan dari apa yang telah dibaca. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kelompok diskusi ini faktor intern dari peserta didik sangat mempengaruhi terbukti dengan adanya anggota kelompok yang kurang aktif dan kurang melibatkan diri terhadap tugas yang dibebankan pada kelompoknya, seakan-akan tugas tersebut merupakan tanggung jawab pribadi dari ketua kelompok mereka.

Sedangkan menurut Rika Ariyani, salah satu dewan guru MA Darul Istiqomah Srigading Kabupaten Lampung Timur berkaitan dengan upaya peningkatan belajar peserta didik mengatakan : selama ini kami telah berupaya dengan berbagai cara misalnya menggunakan metode yang berpartiatif, membentuk kelompok belajar; mengadakan kelompok diskusi, mengadakan les tambahan waktu belajar, menyediakan waktu bertanya di luar kelas.”

Menggunakan metode yang berpartiatif; hal ini digunakan agar peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena suatu pembelajaran harus diikuti secara terus menerus dan secara berkesinambungan terlebih lagi pada pelajaran matematika. Upaya ini sangat efektif karena. “ pelajaran matematika merupakan pelajaran yang tergolong sulit dan memerlukan keseriusan dan harus diikuti secara terus menerus, untuk itu bagi peserta didik yang mengikuti dan memperhatikan secara baik maka akan memperoleh prestasi yang baik pula.”

Membentuk kelompok belajar, untuk membahas suatu materi peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dan pada materi berikutnya anggota kelompok diadakan pergeseran, hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik merasakan keadilan dan tidak saling mengandalkan kepada teman yang telah biasa. Kelompok diskusi, pada kelompok ini peserta didik diberikan soal-soal yang telah dipersiapkan oleh guru, dan masing-masing kelompok berkerjasama dalam menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Disamping itu diberikan tugas untuk memberikan soal-soal yang telah berlalu dan menanyakan kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sangat terbatasnya buku mata pelajaran dan penunjang akan tetapi pada pasca kepemimpinan kepala madrasah Iswanto, S.H.I telah memberikan kesempatan pada seluruh guru mata pelajaran untuk mencari sendiri buku-buku yang sesuai dengan silabus dan dananya disediakan oleh madrasah. Dengan uraian tersebut diatas dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, upaya-upaya yang dilakukan guru dalam hal ini guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, telah maksimal namun hasil yang diperoleh belum menggembirakan disebabkan faktor dari peserta didik sendiri masih perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian yang serius dari guru sewaktu berada disekolah dan orang tua ketika berada dirumah. Karena bagaimanapun seorang guru memberi motivasi , dengan berbagai cara, memberiakan wawasan pandangan kedepan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik bila tanpa dukungan orang tua dirumah hasil yang diharapkan akan sulit terwujud jadi kenyataan.

Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya prestasi yang diperoleh peserta didik disebabkan kesiapan perlengkapan belajar yang masih khususnya khususnya pada mata pelajaran yang diujikan melalui ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN). Disamping itu peserta didik kurang memahami dan perlu menghayati tujuan, arah serta manfaat dari pembelajaran sehingga belum muncul pemacuan diri untuk cepat selesai dan berhasil dengan memperoleh prestasi yang menggembirakan. Dengan kata lain masih kurang kesungguhan dan ketekunan serta pemanfaatan waktu kurang efektif. Sebagaimana yang peneliti kutip dari hasil wawancara dengan Iswanto SH.I bahwa “ada penurunan daya ingat pada peserta didik hal ini mungkin merupakan salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang semakin canggih.”

Dilihat dari keberadaan MA Darul Istiqomah berdiri telah cukup lama dan secara fisik telah banyak mengalami peningkatan dan kemajuan, namun dari segi prestasi belajar peserta didik masih biasa biasa saja dan belum ada peningkatan yang maksimal. Kepala madrasah Iswanto, SH.I, mengatakan bahwa “dalam dua tahun terakhir bahkan pada tahun sebelumnya prestasi yang diraih peserta didik dalam ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) memang masih tergolong rendah”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah, melengkapi perangkat pembelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi, membimbing peserta didik dengan cara membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi dan mengadakan tambahan waktu belajar sore hari. Adapun upaya yang dilakukan kepala Sekolah adalah meningkatkan disiplin guru dan pegawai, memotivasi guru dengan jalan memberikan reward pada setiap kegiatan,

menevaluasi kegiatan pelaksanaan tugas guru, tata usaha, kepala dan wakil kepala Sekolah serta mengadakan studi banding kesekolah yang ada di Lampung Timur.

Sedangkan prestasi belajar peserta didik di MA Darul Istiqomah Srigading khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam masih belum menggembirakan hal ini terbukti dengan hasil pelaksanaan try out I dan II mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 15,70 % peserta didik yang berada dalam rentang nilai 3,40 – 5,50, dan pada mata pelajaran Matematika terdapat, 90,90 % peserta didik yang berada dalam rentang 3,00 – 5,50. Sedangkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat 90% berada dalam rentang nilai 2,50 – 5,50.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahim. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Educational Research*, 1(1), 181–202. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.62>
- Ahmad Rizali. (2009). *Dari Guru Konfesional Menuju Guru Profesional*. Jakarta : Grasindo.
- Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2022). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.392>
- Danil, D. (2009). *UPAYA PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)*. 03(01).
- Depag. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang—Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta : Depag.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1938>
- Fitria, R. N., Alwasih, A., & Hakim, M. N. (2022). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.3>
- Hambali, H., Rozi, F., & Nuraini, D. (2022). HUMANISTIC LEARNING THEORY; UPAYA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 349–359. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.268>
- Jaap Scheerens. (2003). *Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Sunarto. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Widianto, S., & Al-Kadhafi, M. J. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 81–89.
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i1.1718>

Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.